
HUBUNGAN MEMBACA PEMAHAMAN ISI CERPEN DENGAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMA NURUL IMAN PALEMBANG

Trie Aprilya¹, Nyayu Lulu Nadya²
Universitas Tridinanti Palembang
trieapriyaa0@gmail.com, nyayu_lulu_nadya@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui besarnya penguasaan membaca pemahaman isi cerpen 2) Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis naskah drama 3) Untuk mengetahui hubungan membaca pemahaman isi cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Nurul Iman Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini sebanyak 111 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 28 orang. Variabel yang dikaji yaitu membaca pemahaman isi cerpen dan keterampilan menulis naskah drama. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yang berupa tes objektif, esai dan menulis.. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan membaca pemahaman isi cerpen siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 64,28% dan keterampilan menulis naskah drama siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 57,15%. Hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,952. Sementara itu, harga r_{tabel} dengan $N=28$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,374. Dari hasil tersebut terlihat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman isi cerpen dengan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Nurul Iman Palembang.

Kata Kunci: *Membaca Pemahaman, Cerpen, Menulis Naskah*

THE CORRELATION BETWEEN READING COMPREHENSION OF SHORT STORIES WITH WRITING DRAMA TEXT FOR CLASS XI STUDENTS OF SMA NURUL IMAN PALEMBANG

ABSTRACT: This study aims to: 1) To determine the extent of mastery of reading comprehension of short stories content 2) To determine the extent of the ability to write drama scripts 3) To determine the relationship between reading comprehension of short stories content and the ability to write drama scripts for XI grade students of SMA Nurul Iman Palembang. This research is a correlation research. The population of this study was 111 students. Sampling using purposive sampling technique, amounting to 28 people. The variables studied were reading comprehension of the contents of short stories and skills in writing drama scripts. Data collection techniques using tests, in the form of objective tests, essays and writing. Data analysis used descriptive analysis and product moment correlation techniques. The results of the descriptive analysis showed that students' reading comprehension of short stories was in the good category, which was 64.28% and the students' drama

script writing skills were in the sufficient category, which was 57.15%. The results of statistical analysis using the product moment correlation technique obtained an r count of 0.952. Meanwhile, the r table price with $N = 28$ at a significance level of 5%, which is 0.374. From these results, it can be seen that the value of r count $>$ r table, this shows that there is a positive and significant relationship between reading comprehension of the contents of short stories with the skills of writing drama scripts for XI grade students of SMA Nurul Iman Palembang.

Keywords: *Reading Comprehension, Short Stories, Writing Scripts*

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak terlepas dari penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar tersebut yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat. Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menentukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Senada uraian di atas, diperkuat oleh pendapat Dalman (2014, p. 7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Menurut Tarigan (2008, p. 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sebagai keterampilan, menulis mempunyai fungsi sebagai komunikasi tidak langsung. Penulis dan pembaca tidak bertemu secara langsung tetapi bertemu dalam tulisan yang dibangun pengarang.

Kemampuan memahami bacaan erat kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Agustina (2000, p. 15) dalam membaca pemahaman pembaca dituntut untuk tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Senada dengan pendapat Tarigan (2008, p. 58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Dalam membaca pemahaman ini, siswa diminta membaca pemahaman pada cerita pendek.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat Standar Kompetensi (SK) 13. Memahami pembacaan cerpen, Kompetensi Dasar (KD) 13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibaca. Selanjutnya terdapat Standar Kompetensi (SK) 15. Menulis naskah drama, Kompetensi Dasar (KD) 15.1 mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog drama. 15.2 menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Dalam hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis naskah drama harus dikuasai siswa.

Menurut Ferdinand Brunettiere dan Balthazar Verhagen (dalam Hasanuddin, 2009, p. 2) menyatakan bahwa drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia yang harus menghasilkan kehendak manusia dengan aksi atau perilaku. Drama merupakan bagian dari karya sastra, maka sifat dan kriteria yang ada pada karya sastra dimiliki juga oleh drama. Menurut Kosasih (2012, p. 132) drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dengan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk untuk: 1) mengetahui besarnya penguasaan membaca pemahaman isi cerpen; 2) mengetahui seberapa besar kemampuan menulis naskah drama; 3) mengetahui hubungan membaca pemahaman isi cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Nurul Iman Palembang.

Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut, yaitu 1) seberapa besar penguasaan membaca pemahaman isi

cerpen siswa SMA Nurul Iman Palembang?; 2) seberapa besar kemampuan menulis naskah drama siswa SMA Nurul Iman Palembang?; 3) adakah hubungan antara membaca pemahaman isi cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama?.

Membaca

Keterampilan membaca merupakan kegiatan untuk mendapat pesan dan informasi yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Menurut Dalman (2014, p. 7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud yang bermakna. Membaca dikemukakan oleh Rachmawati (2008, p. 3) adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Sedangkan menurut Somadayo (2011, p. 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Selanjutnya menurut Tarigan (dikutip Dalman, 2014, p. 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menentukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2000, p. 15) dalam membaca pemahaman pembaca dituntut untuk tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Senada dengan

pendapat Tarigan (2008, p. 58), membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan Smith (dikutip Tarigan, 2008, p. 56) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang kognitif, dan bahan-bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2000, p. 19) menyatakan ada enam teknik membaca pemahaman sebagai variasi untuk menguji daya serap seseorang dalam membaca pemahaman. Teknik itu meliputi: menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, merumpangkan bacaan (*group cloze*), dan menata bacaan (*group sequencing*).

Selanjutnya membaca pemahaman merupakan teknik yang paling lazim digunakan seseorang ketika membaca, baik itu yang berupa surat kabar, majalah, laporan, cerita, dan bacaan-bacaan lain. (Suyatmi, 2000, p. 45) mengatakan, teknik membaca pemahaman sebagai berikut: 1) menentukan tujuan membaca, 2) *preview* artinya membaca selayang pandang, 3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat, sehingga dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya, 4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.

Cerita Pendek (Cerpén)

Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500—5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca sekali duduk (Kosasih, 2012, p. 34).

Cerpen merupakan cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya (Nurgiyantoro, 2012, p. 10). Menurut Suyanto (2012, p. 46) cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif. Sementara menurut Wicaksono (2014, p. 55) cerpen adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak.

Selain itu, Nadya (2017, p. 456) berpendapat bahwa cerpen merupakan cerita pendek yang wujud fisiknya berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk.

Unsur-Unsur Cerpen

Menurut Kosasih, (2012, p. 34) cerpen dibangun oleh unsur-unsur berikut:

- 1) Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat.
- 2) Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
- 3) Latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian

dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalan cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagian sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejadian yang benar dalam cerita. Adapun macam-macam latar sebagai berikut:

- a) Latar tempat, tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau negara, mungkin pula berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar.
 - b) Latar waktu, waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari, dan waktu-waktu lainnya.
- 4) Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.
 - 5) Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita.

Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca

(Dalman, 2016, p. 3). Menurut Suparno dan Yunus (2008, p. 1), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.

Manfaat menulis, yaitu untuk melatih siswa berpikir kritis, mengembangkan ide, dan sebagai alat komunikasi. Adapun manfaat menulis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan berbagai ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Sedangkan tujuan menulis adalah mengungkapkan ide, perasaan, gagasan, pendapat kepada orang lain melalui bahasa tulis. Adapun tujuan menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mendorong siswa untuk mengekspresikan diri melalui bahasa tulis.

Drama

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dengan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Kosasih, 2012, p. 132)

Menurut Hornstein (dikutip Satoto, 2012, p. 2) menjelaskan bahwa drama adalah sebuah karya sastra yang dibentuk dalam bentuk dialog, yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas. Secara khusus, drama menunjuk pada lakon yang serius dapat berakhir dengan suka (suka cerita, komedi), maupun duka (duka cerita, tragedi).

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Korelasi. Analisis korelasi menurut Arikunto (2012, p. 251) adalah menentukan ada atau tidaknya hubungan

antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Metode ini digunakan untuk membuktikan adakah hubungan membaca pemahaman isi cerpen dengan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2012, p. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Nurul Iman Palembang Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 111 orang.

Sampel Penelitian

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013, p. 85) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti memilih siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang karena di kelas tersebut nilainya bervariasi, sehingga cocok untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang ada di kelas XI IPA Plus sebanyak 28 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Nurul Iman Palembang yang beralamat Jln. Mayor Salim Batubara No. 358 Kebon Semai dan dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2017 berakhir pada tanggal 5 Juli 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara pengambilan data penelitian ini adalah tes. “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau nilai-nilai yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”, (Subana, Rahadi dan Sudrajat 2000, p. 28).

Tes digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa memahami cerpen *Dua Hati Di Warung Kopi karya Darwin Efendi* (2017, p. 7—10) dengan memberikan soal pilihan ganda dan esai, tes pilihan ganda adalah sejenis tes objektif yang masing-masing butir tesnya memiliki lebih dari dua pilihan jawaban (Djiwandono, 2008, p. 41) sedangkan tes esai banyak digunakan untuk merujuk pada tes subjektif, penskorannya hanya dapat dilakukan secara subjektif (Djiwandono, 2008, p. 57). Sementara keterampilan menulis naskah drama digunakan tes menulis naskah drama.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen. Menurut Sugiyono (2013, p. 65), kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir atau item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada penelitian ini validitas yang di uji adalah validitas konstruk (*construct validity*) dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang didapat dari penjumlahan skor butir untuk instrumen tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment*. Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas data dibantu dengan program statistik SPSS versi 17.

Selanjutnya, dilakukan pula uji reliabilitas. Menurut sugiyono (2013, p. 67), uji realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang di ukur belum berubah) meskipun tetap ada

toleransi bila terjadi perbedaan. Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Dalam uji reliabel soal tes objektif peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

Penganalisisan menggunakan program SPSS versi 17. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai $r_{hitung} > 0,60$.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat korelasi antara membaca pemahaman isi cerpen dengan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang. Artinya jika nilai membaca pemahaman isi cerpen baik, maka menulis naskah drama juga akan baik. Sebaliknya jika membaca pemahaman isi cerpen kurang, maka menulis naskah drama juga akan kurang.

H_a = Adanya korelasi yang signifikan antara membaca pemahaman isi cerpen dengan menulis naskah drama apabila H_a : $r_{xy} \neq 0$

H_o = Tidak ada korelasi yang signifikan antara membaca pemahaman isi cerpen dengan menulis naskah drama apabila H_o : $r_{xy} = 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji instrumen, sebanyak 30 butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0.367 ($N-1=29$). Sebanyak 5 butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} 0.367 ($N-1=29$). Maka dapat disimpulkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid, dan yang 25 butir dinyatakan valid. Butir soal yang valid akan digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian ini, sedangkan yang tidak valid akan dihilangkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil nilai reliabilitas instrumen sebesar 0.953 lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Tes Pemahaman Membaca Isi Cerpen

Berdasarkan data tes objektif pemahaman membaca cerpen yang telah diolah menggunakan program *SPSS 17 for Windows*, diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 70.00, skor maksimal sebesar 90, skor minimal sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 11.21.

Selain itu, hasil tes esai membaca pemahaman isi cerpen siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang pada kategori “baik sekali” 21.42% (6 siswa), kategori “baik” 64.28% (18 siswa) dan kategori “cukup” 14.30% (4 siswa), kategori “kurang” dan “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa).

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang memiliki kemampuan membaca pemahaman isi cerpen pada kategori yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik yaitu sebesar 64.28%.

Hasil Tes Menulis Naskah Drama

Berdasarkan data menulis naskah drama yang telah diolah menggunakan

program SPSS 17 for Windows, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 70,00, skor maksimal sebesar 80, skor minimal sebesar 60, dan standar deviasi sebesar 4,8. Hasil tes menulis naskah drama siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang pada kategori “sangat baik” 10,71% (3 siswa), kategori “baik” 32,14% (9 siswa), kategori “cukup” 57,15% (16 siswa), kategori “kurang” 0% (0 siswa), dan kategori “sangat kurang” 0% (0 siswa).

Berdasarkan analisis data dapat di simpulkan bahwa siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang memiliki kemampuan menulis naskah drama yang cukup. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori cukup, yaitu sebesar 57.15 %.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Correlations			
		Hasil Tes Membaca	Hasil Tes Menulis Naskah Drama
Hasil Tes Membaca	Pearson Correlation	1	.952**
Pemahaman Isi Cerpen	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil Tes Menulis Naskah Drama	Pearson Correlation	.952**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Koefisien Korelasi* (r) atau r_{hitung} sebesar 0,952. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif

sebesar 0,952 antara pemahaman membaca cerpen dan menulis naskah drama. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan harga *koefisien korelasi* dengan harga r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai r_{tabel} dengan $N= 28$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Jika r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,952 > 0,374$). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0.952 dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, Ada hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman cerpen dan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang.

Pembahasan

Hasil perhitungan dengan teknik *Korelasi Product Moment* menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel membaca pemahaman isi cerpen dan kemampuan menulis naskah drama sebesar 0,952. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,952 antara membaca pemahaman dengan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa maka akan semakin terampil pula menulis naskah drama, dan semakin rendah minat membaca pemahaman cerpen siswa akan semakin rendah pula keterampilan menulis naskah drama.

Nilai r_{tabel} dengan $N= 28$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Jika r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat

diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,952 > 0,374$). Hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman cerpen dan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang.

Kesimpulan bahwa membaca pemahaman cerpen memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis naskah drama. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca. Informasi-informasi yang diperoleh dalam membaca akan diekspresikan kembali dalam tulisan. Orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran terhadap penelitian lanjutan, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa, diharapkan siswa untuk mulai menumbuhkan minat membaca, siswa mau menyediakan waktu luang untuk membaca dengan memilih bacaan yang baik.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman isi cerpen dan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA Plus SMA Nurul Iman Palembang masih sedang, sehingga dapat digunakan peneliti untuk menentukan strategi apa yang harus

digunakan untuk menaikkan kemampuan menulis naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2000). *Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djiwandono, M.S. (2008). *Tes Bahasa*. Jakarta: PT indeks.
- Effendi, D. Dkk. (2017). *Kumpulan Cerpen: Sekelumit Kisah Cinta*. Palembang: NoerFikri
- Hasanuddin. (2009). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, Dan Analisis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nadya, N.L. (2017). "Sanggar Sastra Media Menulis Kreatif: Pemanfaatan Blog bagi Mahasiswa". *Proceedings The 1st International Conference on Education, Language, and Arts (ICELA)*. Fakultas Bahasa dan Seni. UNJ. Hal. 449—458.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rachmawati. (2008). *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana, M. Rahadi, & Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & M. Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suyatmi. (2000). *Membaca*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatis Sastra dan Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.